

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangannya, diantaranya aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosi, dan moral agama. Semua aspek-aspek perkembangan ini sering dikembangkan secara optimal oleh para pendidik. Akan tetapi ada salah satu aspek lagi yang sering terlupakan untuk dikembangkan yaitu perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu penting untuk kita mengembangkan kreativitas anak karena hal ini di butuhkan oleh anak di masa yang akan datang.

Pentingnya mengembangkan kreativitas bagi anak usia dini dijelaskan oleh Munandar (Rachmawati & Kurniati, 2010) ada empat alasan, di antaranya yaitu (1) Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi seutuhnya, dengan berkreasi orang dapat mewujudkan jadi diri yang sebenarnya. (2) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat macam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi atau lingkungan, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. (4) Kreativitas memungkinkan manusia untuk hidup yang lebih baik. Menurut Erickson dalam Mariyana (2008) masa anak usia dini adalah masa penting bagi seorang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Erickson mengatakan bahwa masa ini adalah masa pembentukan sikap *initiative versus guilt* (inisiatif dihadapkan pada masa bersalah). Anak-anak yang mendapatkan lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif, antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko.

Selain itu, Depdiknas tahun 2006 (Susanti, 2008) menyatakan bahwa fenomena pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya menunjang pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan kreativitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai dengan 15 Agustus 2015 khususnya pada

kelompok B di Taman Kanak-kanak Mega Islam, menunjukkan bahwa sejauh ini penyelenggaraan pembelajaran di TK masih ditemukan kurang berkembangnya kreativitas secara optimal khususnya dalam pembelajaran tari. Guru cenderung memberikan contoh gerakan sehingga anak kurang mendapat kesempatan untuk mengungkapkan idenya sendiri. Selain itu, guru juga kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mencoba gerakan-gerakan yang baru yang diciptakan oleh anak dan guru juga kurang secara optimal dalam pemanfaatan media-media atau properti tari. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran tari di TK masih kurang variatif. Oleh karena itu diperlukan kegiatan menari yang lebih bervariasi, seperti dalam penggunaan properti tarinya. Properti tari ini juga penting digunakan oleh anak sebagai stimulus untuk mengeksplorasi gerakan anak dan membantu anak dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk gerakan serta agar pembelajaran menari dapat lebih menyenangkan.

Faktor penyebab permasalahan di atas diantaranya adalah kurangnya rangsangan atau pemberian kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas menari anak tersebut pada saat pembelajaran. Misalnya kurangnya penerapan pembelajaran tari pada anak yang membebaskan anak untuk menghasilkan gerakannya sendiri dan kurangnya fasilitas yang diberikan guru, kurang optimalnya dalam pemakaian properti tari. Biasanya pembelajaran menari diberikan guru untuk kegiatan pentas seni dan olah raga saja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas menari anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan diantaranya ada kegiatan berolah pengalaman seni karena dengan pembelajaran yang menyenangkan, anak dapat bebas mengekspresikan dirinya. Belajar menari khususnya pada anak jangan terpaku pada gerakan yang sudah baku, namun kegiatan menari dijadikan suatu kegiatan berekspresi dan bereksplorasi melalui pengalaman gerak yang kegiatannya mengarah atau berpusat pada anak (Komalasari, 2011).

Pembelajaran tari adalah sebuah pembelajaran yang oleh peneliti di anggap dapat membantu menumbuhkan kreativitas pada anak, karena dengan pembelajaran tari dalam meningkatkan kreativitas anak tidak dituntut untuk

meniru ataupun menghafal urutan dan bentuk seperti apa yang dicontohkan, tetapi anak distimulasi agar daya kreativitasnya dapat tumbuh melalui imajinasi yang diwujudkan melalui gerak hasil ciptaannya sendiri. Pembelajaran tari untuk usia dini yang harus lebih diutamakan yaitu mempelajari gerak dasar, gerak peniruan kehidupan alam dan gerakan binatang serta gerak kreatif yang diciptakan oleh anak itu sendiri berdasarkan pengalaman dan pengamatan visualnya. Pembelajaran tari yang akan peneliti terapkan, berbeda dengan kegiatan menari biasanya karena disini peneliti akan mengajak anak untuk mengenal lingkungan sekitar sekolah, kemudian mengeksplorasi anak dengan media atau properti yang akan digunakan peneliti untuk merangsang kreativitas anak dalam menciptakan gerakan.

Dalam meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran tari tentunya anak perlu diberikan media atau properti yang sesuai dengan usia anak dan dapat merangsang kreativitas anak. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar lingkungan anak, yang mudah didapat dan yang dapat merangsang kegiatan kreativitas anak. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk anak akan menghadapkan anak kepada keadaan yang sebenarnya untuk dipelajari, tentunya hal ini akan lebih memberikan kebermaknaan dalam kegiatan pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) tentang upaya meningkatkan kreativitas anak Taman Kanak-kanak dalam pembelajaran tari kreatif di TK Angkasa ini menyebutkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap anak-anak. Hal ini terbukti dari hasil persentase sebelum diberi tindakan dan setelah di beri tindakan terlihat perkembangan yang signifikan pada setiap anak. Dimana kondisi objektif sebelum diberikan tindakan bersifat meniru dan monoton, serta guru tidak pernah menggunakan metode. Kemudian upaya untuk meningkatkannya dengan menggunakan pembelajaran tari yang dirancang sesuai dengan yang diharapkan dan menggunakan beberapa rangsangan gambar dan properti agar menarik. Penelitian ini memiliki kelemahan dalam mengidentifikasi keunikan gerak karena dalam observasinya menggunakan teknik klasikal.

Adapun penelitian lain yang relevan adalah penelitian tentang meningkatkan kreativitas gerak dalam kegiatan pembelajaran tari melalui rangsangan auditif oleh Winarti (2011). Media dan rangsangan auditif sangat menarik dan dapat merangsang anak-anak untuk mengungkapkan ide-ide daya cipta anak agar anak mampu menciptakan hal-hal baru yang memberi motivasi terhadap anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Smith dalam Masunah dan Narawati (2003) rangsangan auditif dapat dijadikan bahan bentuk motivasi anak untuk mau bergerak dan perkembangan kreativitas gerak tari.

Penelitian yang relevan di atas menjadi sebuah masukan yang baik bagi peneliti khususnya, dimana peneliti juga mencari kegiatan yang tepat untuk anak usia dini dengan mencoba rangsangan menggunakan properti yang lebih menantang untuk anak. Penggunaan properti tari dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kreativitas. Dalam hal ini penulis akan mencoba memperkenalkan cara untuk merangsang kreativitas menari anak melalui pembelajaran tari dengan menggunakan atau memanfaatkan properti hasil temuannya di sekitar sekolah sebagai stimulus, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak di kelompok B TK Mega Islam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian untuk **“Meningkatkan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gambaran umum latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan properti tari dalam pembelajaran tari ini dapat meningkatkan kreativitas menari pada anak usia dini?. Secara lebih rinci rumusan permasalahan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kreativitas menari pada anak kelompok B di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan properti tari dalam meningkatkan kreativitas menari anak kelompok B di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut?
3. Bagaimana peningkatan kreativitas menari anak melalui pembelajaran tari dengan menggunakan properti tari di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari. Secara khusus penelitian ini akan mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai profil kreativitas menari anak kelompok B di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tari menggunakan properti tari dalam meningkatkan kreativitas menari pada anak kelompok B di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut.
3. Untuk mengetahui mengenai peningkatan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari pada anak kelompok B di TK Mega Islam kec. Cibiuk Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam mengembangkan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari .
- 2) Memiliki pengalaman mengajar di TK dalam pembelajaran tari dengan properti tari.
- 3) Mengetahui seberapa jauh peningkatan kreativitas menari anak dengan menggunakan properti tari.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam mengembangkan beberapa metode.
- 2) Mengadakan perbaikan dalam pembelajaran di TK melalui pembelajaran tari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan kaian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama yang lebih mendalam.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini di antaranya adalah Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Kemudian Bab II yang terdiri dari kajian-kajian pustaka mengenai konsep karakteristik perkembangan anak usia taman kanak-kanak, kemudian konsep tentang kreativitas anak taman kanak-kanak seperti definisi kreativitas, ciri-ciri kreativitas, faktor pendorong dan penghambat kreativitas. Kemudian konsep mengenai pembelajaran tari untuk anak usia dini seperti pengertian tari, unsur-unsur tari, properti tari, koreografi anak, dan manfaat pembelajaran seni tari. Selanjutnya ada Bab III yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di dalam Bab IV terdapat pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian. Kemudian Bab V yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.